

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2010). Rumah sakit memiliki fungsi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dituntut selalu meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan tersebut salah satu yang harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit yaitu sistem keselamatan pasien (*Patient Safety*). Dalam hal ini rumah sakit diharuskan untuk lebih meningkatkan *patient safety* (Aprilia, 2011)

Patient Safety rumah sakit merupakan suatu sistem yang mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) akibat tindakan yang dilakukan atau bahkan tidak dilakukan oleh tenaga medis maupun non medis. Sistem tersebut meliputi : assesmen risiko, identifikasi pasien dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Depkes, 2008)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 mengumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit dari berbagai negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6%. Dengan data-data

tersebut, berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan *patient safety* (Depkes, 2006).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) berdasarkan provinsi pada tahun 2007, menemukan sejumlah kasus jenis KNC sebesar 47,6% dan KTD sebesar 46,2%, sedangkan pada tahun 2010 kasus KTD meningkat menjadi 63%, yang terdiri dari 12 provinsi di Indonesia. Insidensi pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat. Contohnya koordinasi dan komunikasi yang kurang baik antar perawat, penggunaan alat suntik yang tidak aman, salah pemberian obat (Muthmainah, 2014).

Padahal perawat sebagai salah satu komponen SDM dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai ujung tombak yang bertugas langsung digaris depan yang paling banyak berhadapan dengan pasien. Oleh karena itu perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety*. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai level optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya (Adib, 2009).

Kejadian yang tidak diharapkan (KTD) suatu kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan atau mengambil tindakan yang tidak seharusnya diambil dan bukan karena *underlying disease* atau kondisi pasien. Kesalahan tersebut biasanya seperti infeksi jarum suntik, kesalahan pemberian dosis obat, kesalahan pemberian jenis obat, tidak

terpantaunya pemberian cairan, kegagalan berkomunikasi, kegagalan alat atau sistem yang lain (Riny, 2013).

Dalam menerapkan *patient safety* di rumah sakit, ada beberapa aspek yang harus dibangun. Menurut Kuncoro, (2012) “aspek yang harus dibangun dalam menerapkan patient safety di rumah sakit adalah pengetahuan, sikap, kinerja perawat terhadap *patient safety*”.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Meliono, 2007). Aplikasi pengetahuan dibidang kesehatan yakni hubungan antara fakta dan interpretasi informai mengenai penyebab dan pencegahan penyakit serta keterampilan dalam perbaikan kesehatan. Pengetahuan perawat tentang *patient safety* sangatlah penting, karena jika pengetahuan perawat tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam menerapkan *patient safety* di rumah sakit.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut (Azwar, 2007). Jadi disini bagaimana sikap seorang perawat mendukung atau tidak mendukung tentang penerapan *patient safety* di rumah sakit. Oleh karena itu sikap seorang perawat tentang penerapan *patient safety* akan berdampak pada kinerja perawat itu sendiri dalam menerapkan *patient safety* di rumah sakit.

Mangkunegara (2010) mengatakan bahwa ”kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Aspek

kinerja SDM sangat diperlukan dalam implementasi sistem keselamatan pasien rumah sakit. Perawat sebagai salah satu komponen SDM sangat penting dalam implementasi sistem keselamatan pasien (*patient safety*) di rumah sakit.

Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient Safety*) di ruang rawat inap di RSUD Liun K. Tahuna menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *patient safety* di RSUD Liun. K Tahuna (Sinolungan, 2013).

Rumah sakit Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe Kota Gorontalo merupakan rumah sakit pemerintah tipe B dan sebagai pusat rujukan di provinsi Gorontalo yang memberikan pelayanan kesehatan yang senantiasa mengutamakan keselamatan pasien. Rumah sakit ini juga merupakan salah satu rumah sakit di provinsi Gorontalo yang menerapkan program *patient safety* rumah sakit (Profil RSAS, 2014).

Sesuai hasil survey data awal melalui wawancara dengan kepala ruangan MPKP Interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe Kota Gorontalo bahwa kejadian tidak diharapkan itu pernah terjadi. Akan tetapi mengenai data tertulis atau pendokumentasian mengenai KTD itu belum ada. Hal ini kemungkinan terjadi karena penerapan *patient safety* belum maksimal.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di Rumah Sakit”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Insidensi pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat, contohnya koordinasi dan komunikasi yang kurang baik antar perawat, penggunaan alat suntik yang tidak aman, dan salah pemberian obat.
2. Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) berdasarkan provinsi pada tahun 2007, menemukan sejumlah kasus jenis KNC sebesar 47,6% dan KTD sebesar 46,2%, sedangkan pada tahun 2010 kasus KTD meningkat menjadi 63%, yang terdiri dari 12 provinsi di Indonesia.
3. Sesuai hasil survey data awal melalui wawancara dengan kepala ruangan MPKP Interna RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe Kota Gorontalo bahwa kejadian tidak diharapkan itu pernah terjadi, akan tetapi mengenai data tertulis atau pendokumentasiannya itu belum ada. Hal ini terjadi kemungkinan karena penerapan *patient safety* belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat dikembangkan adalah Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety* di rumah sakit.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang *patient safety* di rumah sakit.
2. Untuk mengidentifikasi sikap perawat dalam menerapkan *patient safety* di rumah sakit.
3. Untuk mengidentifikasi penerapan *patient safety* di rumah sakit.
4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di rumah sakit.
5. Untuk menganalisis hubungan sikap perawat dengan penerapan *patient safety* di rumah sakit.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Untuk memperkuat komitmen manajemen rumah sakit dalam membangun sikap perawat untuk mendukung implementasi *patient safety* di rumah sakit.
- b. Memberi masukan kepada manajemen rumah sakit dalam aspek kinerja perawat dalam menerapkan *patient safety* di rumah sakit.
- c. Membantu upaya dalam perbaikan administrasi, materi-materi penting dan spesifik dalam mendukung penerapan *patient safety* di rumah sakit.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memberi masukan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan *patient safety*.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dalam proses dan hasilnya dapat menambah pengalaman, pembelajaran dan bahan kajian bagi peneliti sendiri dan hasilnya dapat mendorong penelitian-penelitian sendiri dan hasilnya dapat mendorong penelitian lanjutan dengan materi *patient safety* sehingga diharapkan implementasinya di rumah sakit lebih meningkat lagi.